



Kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19

Tufahati Ainia Mandavani¹, Tri Joko Prasetyo², Widya Rizki Eka Putri³

^{1,2,3}Universitas Lampung

¹tufahatiainiam@gmail.com, ²trijokpras@yahoo.com, ³widyarizkiekaputri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 19 Mei 2022

Disetujui 16 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Kinerja keuangan; *Current ratio*; *Debt to asset ratio*; *Return on asset*; *Total asset turnover*

Keywords :

Financial performance; *Current ratio*; *Debt to asset ratio*; *Return on assets*; *Total asset turnover*

ABSTRAK

Fenomena pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan Survei Subdirektorat Indikator Statistik oleh Berdasarkan Survei Subdirektorat Indikator Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan pada Juli 2020, disebutkan sebagian besar perusahaan yang terkena dampak Covid-19 tercatat sebanyak 82,85% perusahaan yang mengalami penurunan penghasilan, sedangkan 14,6% perusahaan lainnya masih mendapatkan penghasilan yang sama dari saat sebelum covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CR, DAR, ROA, TATO terhadap kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2020 dan laporan keuangan tahun 2021. Pengambilan sampel Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan di industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2021. Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini, dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal menggunakan uji t sampel berpasangan dan data tidak berdistribusi normal. Uji peringkat bertanda Wilcoxon nonparametrik digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan CR, ROA, dan TATO selama dan setelah pandemi covid-19, namun tidak ada perbedaan DAR selama dan setelah pandemi covid-19.

ABSTRACT

The phenomenon of the Covid-19 pandemic has caused changes in life and economic activities. Based on the Statistical Indicators Sub-Directorate Survey by the Central Bureau of Statistics (BPS) Sub-Directorate of Statistics Survey regarding the impact of Covid-19 on business actors conducted in July 2020, it was stated that the majority of companies affected by Covid-19 were 82.85% of companies experiencing decrease in income, while 14.6% of other companies still get the same income from before covid-19. This research aims to determine the difference between CR, DAR, ROA, TATO on the company's financial performance during the COVID-19 pandemic and during recovery after the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative with secondary data collection from the financial statements of 2020 and financial statements of 2021. Sampling uses the purposive sampling method and the samples in this study are 96 companies in the infrastructure, utility, and transportation sectors listed on the IDX in 2020 and 2021. Normality test In this study using the Kolmogorov-Smirnov test and it was concluded that the data that were normally distributed were using the paired sample t-test and the data were not normally distributed. The non-parametric Wilcoxon signed rank test was used. The results of this study indicate that there are differences in CR, ROA, and TATO during the covid-19 pandemic and during recovery after the covid-19 pandemic, and there is no difference in DAR during the covid-19 pandemic and during recovery after the covid-19 pandemic.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan Survei Subdirektorat Indikator Statistik oleh Berdasarkan Survei Subdirektorat Indikator Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan pada Juli 2020, disebutkan sebagian besar perusahaan yang terkena dampak Covid-19 tercatat sebanyak 82,85% perusahaan yang mengalami penurunan penghasilan, sedangkan 14,6% perusahaan lainnya masih mendapatkan penghasilan yang sama dari saat sebelum covid-19. Ada 6 sektor usaha yang mengalami penurunan terbesar sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Perusahaan yang Mengalami Penurunan Pendapatan

Nama sektor usaha	Persentase penurunan pendapatan
Akomodasi dan makan minum	92,47%
Jasa lainnya	90,90%
Transportasi dan penggudangan	90,34%
Konstruksi	87,94%
Industri pengolahan	85,98%
Perdagangan	84,60%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

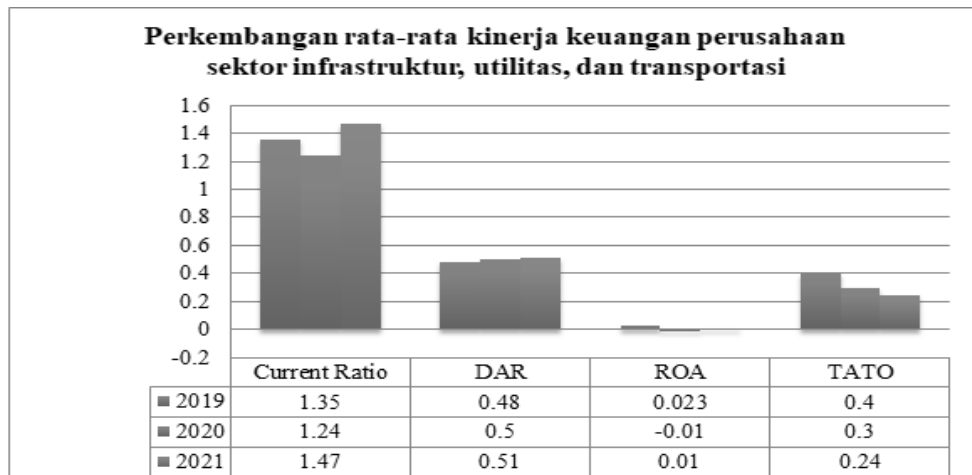
Pada tanggal 3 April 2020, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19, tentunya hal ini sangat penting bagi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sembilan sektor terkena dampak buruk, salah satunya Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, karena penurunan mobilitas masyarakat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Selain itu, minat konsumen telah bergeser selama pandemi (Dina et al., 2021).

Sejak awal tahun 2021, Pemerintah Indonesia telah menjalankan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020 yang memuat perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 untuk melaksanakan Program PEN untuk Kebijakan untuk mendukung respons fiskal nasional terhadap pandemi penyakit virus corona (Covid) 2019. -19) dan/atau menghadapi ancaman yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan serta menyelamatkan perekonomian nasional (Gandryani & Hadi, 2021). Menurut Airlangga Hairtando, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, "Perekonomian Indonesia tumbuh positif dari kuartal pertama hingga kuartal keempat tahun 2021, meskipun sedikit direvisi pada kuartal ketiga karena munculnya varian Delta, setelah mengendalikan varian delta dan Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi kerakyatan, perekonomian Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan positif sebesar 5,02% pada triwulan IV tahun 2021". Pada tahun 2021, pemerintah akan mencabut kebijakan darurat PSBB yang diterapkan pada tahun 2020 dengan mendukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020. Adanya pelanggaran kebijakan pada pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020 membuat perekonomian Indonesia mulai pulih secara perlahan, sehingga kebijakan ini berdampak lebih baik terhadap perekonomian. Kinerja keuangan perseroan karena, selain mengendalikan penyebaran covid-19, kebijakan ini membantu perekonomian tetap berfungsi selama masa pemulihan pasca-covid-19 (Susanto & Asmara, 2020).

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Menurut Esomar (2021) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Menurut Pratama et al (2021) kinerja keuangan menunjukkan kondisi dari keuangan suatu bisnis pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan juga penyaluran dana yang umumnya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Mowen et al (2019) analisis laporan keuangan dirancang untuk mengungkapkan hubungan diantara komponen-komponen laporan keuangan dan masing-masing kecenderungannya selama periode waktu tertentu. Penyampaian laporan keuangan merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak terkait.

Berikut rata-rata perkembangan kinerja keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia:



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2021)

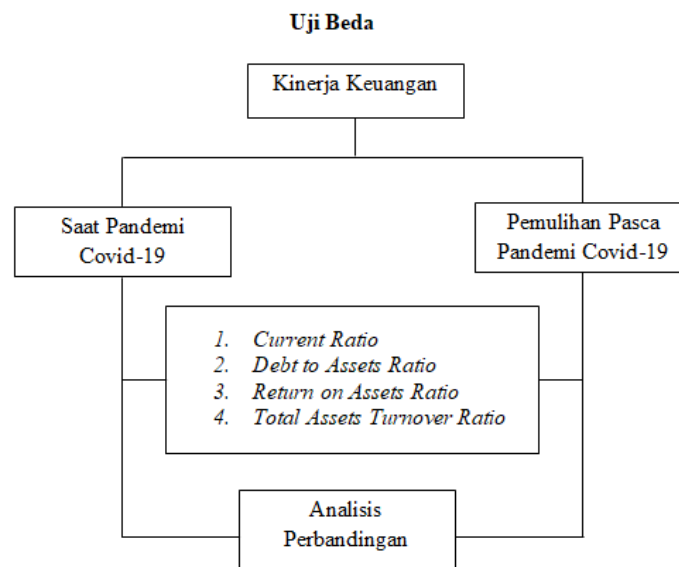
Gambar 1 Perkembangan rata-rata kinerja keuangan saat pandemi covid- 19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi triwulan II tahun 2019-2021

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty (2021), dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER). variabel Debt-to-Debt Ratio (DAR), Return on Assets (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO). Diikuti oleh subjek sampel penelitian yaitu Industri Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Observasi untuk penelitian ini adalah dari keuangan tahun 2021 report data laporan keuangan tahun 2020 diperoleh dari data recovery pasca pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara current ratio, debt-to-asset ratio, return on assets, dan total assets turnover berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan di masa pandemi covid-19 dan masa pemulihan pandemi pasca covid-19.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat perbedaan terhadap *current ratio* selama dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19.
- H2 : Terdapat perbedaan terhadap *debt to assets* selama dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19
- H3 : Terdapat perbedaan terhadap *return on assets* selama dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19
- H4 : Terdapat perbedaan terhadap *Total Asset Turnover* selama dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19

Kerangka Penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda yaitu uji t sampel berpasangan digunakan jika data berdistribusi normal, dan uji peringkat bertanda Wilcoxon nonparametrik digunakan jika data tidak berdistribusi normal .

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, mengingat rasio tersebut merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Sopian & Rahayu, 2017). Menurut Hidayat (2018), rasio lancar adalah ukuran solvabilitas jangka pendek yang umum digunakan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dengan pertimbangan bahwa rasio ini menggunakan aset sebagai pembanding utang perusahaan yang mungkin memiliki risiko dan pengembalian serta akan mempengaruhi pendapatan perusahaan (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Menurut Darmawan (2020) *debt to assets ratio* merupakan rasio total kewajiban terhadap aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets, yang merupakan penilaian apakah suatu perusahaan efektif menggunakan aset untuk memperoleh laba. Menurut Ichsan et al (2021), ROA adalah rasio yang menggambarkan derajat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset (harta) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio aktivitas

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas dalam hubungannya dengan perputaran total aset untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan yang meningkatkan laba perusahaan, dan dengan meningkatnya laba perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik (Rinnaya et al., 2016). Menurut Darmawan (2020), total asset turnover mengukur nilai penjualan atau pendapatan suatu perusahaan relatif terhadap nilai asetnya.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel pengamatan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets (DAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Total Assets Turnover (TATO)* meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan *standart deviation*. Adapun hasil data-data yang didapatkan sebagai tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Rasio	Periode	Subsektor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
		Energi	4	0.25	2.82	1.28	1.21

Rasio	Periode	Subsektor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
CR	Saat Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.72	2.27	1.33	0.66
		Telekomunikasi	4	0.31	1.15	0.57	0.38
		Transportasi	25	0.11	3.24	1.24	0.93
		Konstruksi Non Bangunan	11	0.23	4.28	1.43	1.30
		Energi	4	0.24	3.93	1.75	1.69
	Saat Pemulihan Pasca Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.85	2.29	1.55	0.78
		Telekomunikasi	4	0.22	1.03	0.57	0.35
		Transportasi	25	0.14	4.66	1.47	1.12
		Konstruksi Non Bangunan	11	0.18	4.23	1.64	1.43
		Energi	4	0.26	0.61	0.44	0.14
DAR	Saat Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.21	0.77	0.47	0.21
		Telekomunikasi	4	0.51	0.79	0.67	0.11
		Transportasi	25	0.09	1.21	0.49	0.26
		Konstruksi Non Bangunan	11	0.08	0.84	0.49	0.26
		Energi	4	0.41	0.56	0.48	0.06
	Saat Pemulihan Pasca Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.19	0.76	0.43	0.25
		Telekomunikasi	4	0.46	0.73	0.65	0.12
		Transportasi	25	0.09	1.23	0.49	0.28
		Konstruksi Non Bangunan	11	0.09	0.83	0.53	0.24
		Energi	4	-0.03	0.03	0.002	0.02
ROA	Saat Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.001	0.02	0.01	0.009
		Telekomunikasi	4	-0.13	0.001	-0.04	0.05
		Transportasi	25	-0.18	0.08	-0.02	0.06
		Konstruksi Non Bangunan	11	-0.06	0.09	0.02	0.04
		Energi	4	0.41	0.04	0.48	0.06
	Saat Pemulihan Pasca Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.002	0.11	0.03	0.05
		Telekomunikasi	4	-0.09	0.08	-0.002	0.06
		Transportasi	25	-0.09	0.16	-0.002	0.05
		Konstruksi Non Bangunan	11	-0.24	0.07	0.009	0.08
		Energi	4	0.09	0.59	0.30	0.22
TATO	Saat Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.13	0.26	0.19	0.06
		Telekomunikasi	4	0.04	0.54	0.31	0.22
		Transportasi	25	0.14	0.70	0.32	0.14
		Konstruksi Non Bangunan	11	0.11	0.80	0.28	0.21
		Energi	4	0.09	0.30	0.20	0.11
	Saat Pemulihan Pasca Pandemi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan	4	0.09	0.31	0.15	0.10
		Telekomunikasi	4	0.18	0.51	0.32	0.13
		Transportasi	25	0.10	0.59	0.26	0.13
		Konstruksi Non Bangunan	11	0.08	0.59	0.21	0.18

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.

Uji Paired Sample t-test

Hasil uji *paired sample t-test* terhadap variabel *current ratio*, *debt to assets*, dan *total assets turnover* di dapat data sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample t-test

Rasio	Periode	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan	Keterangan
CR	Saat pandemi	1.2425	0,013	Terdapat perbedaan	Terdukung

	Saat pemulihan pasca pandemi	1.4692			
DAR	Saat pandemi	0.5025	0,592	Tidak terdapat perbedaan	Tidak Terdukung
	Saat pemulihan pasca pandemi	0.5100			
TATO	Saat pandemi	0.3098	0,000	Terdapat perbedaan	Terdukung
	Saat pemulihan pasca pandemi	0.2444			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

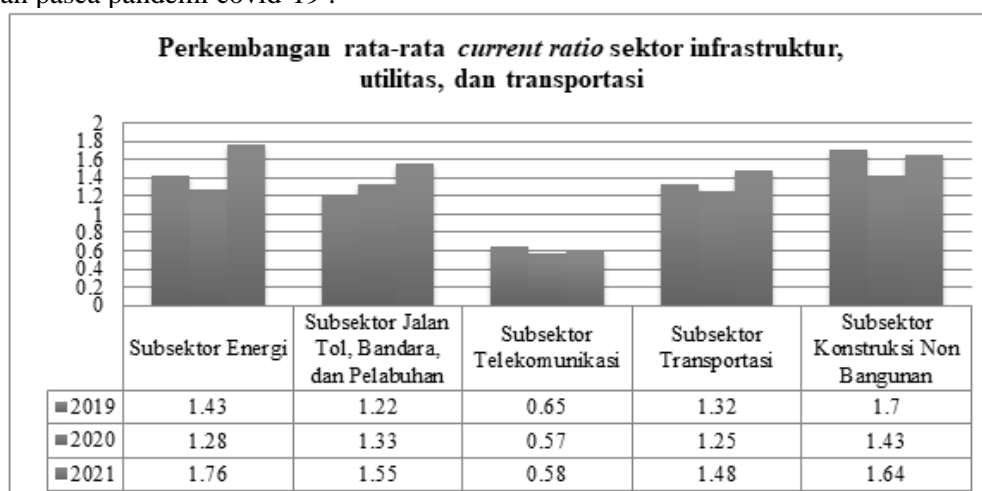
Rasio	Periode	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan	Keterangan
ROA	Saat Pandemi	-0.0115	0,000	Terdapat perbedaan	Terdukung
	Saat Pemulihan Pasca Pandemi	0.0046			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pembahasan

Perbedaan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi Covid-19 dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19

Hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) terdapat perbedaan antara saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2020- 2021. Berikut grafik rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* untuk menilai kinerja keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat pandemi covid-19 dan pemulihan pasca pandemi covid-19 :



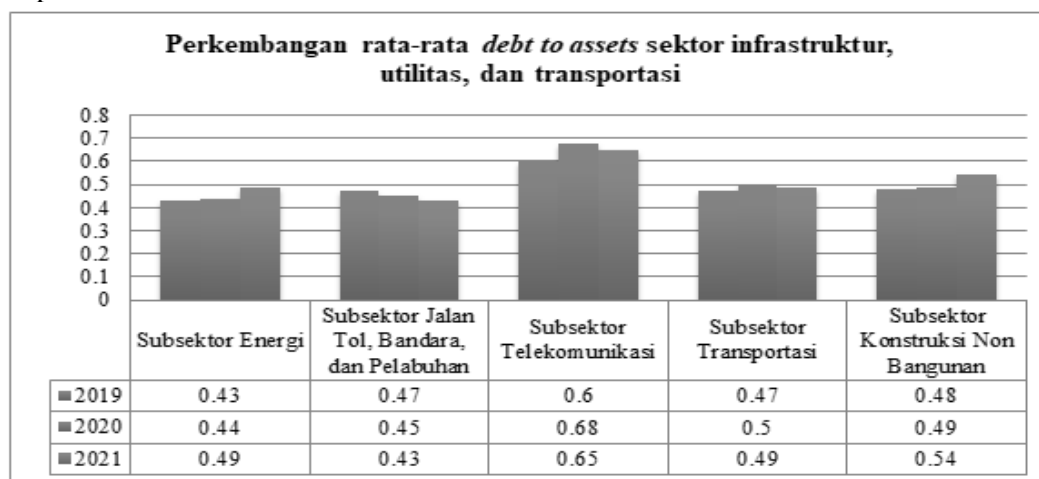
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)

Gambar 3 Perkembangan rata-rata *current ratio* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi

Grafik pada gambar 3 menunjukkan bahwa kinerja sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi berdasarkan *current ratio* pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19 termasuk dalam kriteria yang baik karena rata-rata *current ratio* pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya kelonggaran kebijakan pada masa pemulihan pasca pandemi covid-19 yang membuat ekonomi mulai pulih sehingga kas perusahaan meningkat selain itu pengelolaan aset lancar perusahaan sudah optimal yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin utang lancarnya. Sehingga terjadi kenaikan *current ratio* dari saat pandemi covid-19 ke saat pemulihan pasca pandemi covid-19. Peningkatan nilai *current ratio* saat pemulihan pasca pandemi covid-19 mengindikasikan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang semakin sehat.

Perbedaan *Debt to Assets* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi Covid-19 dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *paired sample t-test* pada tabel 4.4 menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara *debt to assets* saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19. Berikut ini perkembangan rata-rata *debt to asset* sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi :



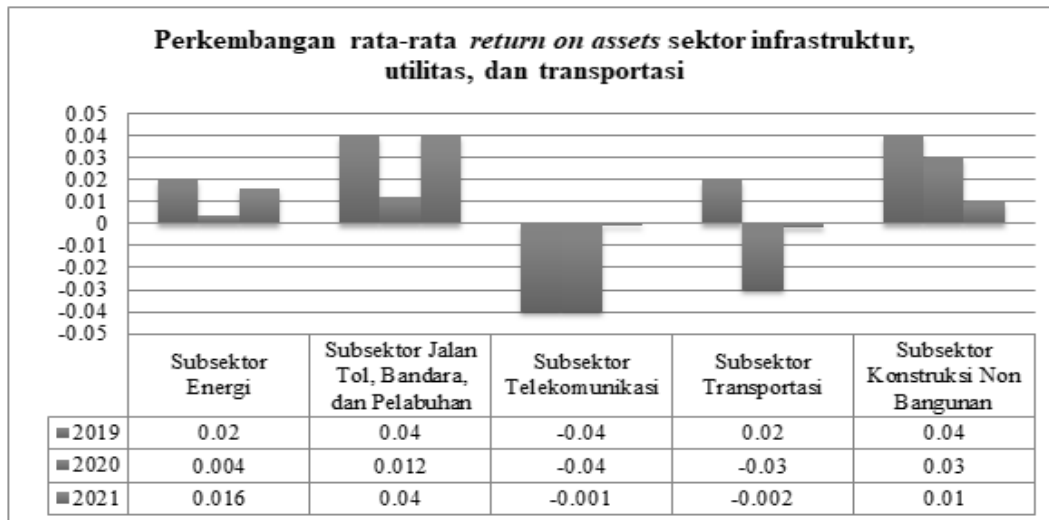
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)

Gambar 4 Perkembangan rata-rata *debt to assets* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan Transportasi

Tidak ada perbedaan aset dan kewajiban perusahaan selama masa pandemi covid-19 dan masa pemulihan pasca-covid-19, karena sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tetap fokus pada Penanganan Pandemi Corona. -19. Operasional di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi belum terlaksana secara optimal karena kurangnya anggaran tambahan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan perusahaan. Selain itu, solvabilitas perusahaan tidak lancar, dan nilai aset pembiayaan utang masih tinggi. Kondisi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan tingginya nilai aset yang dibiayai utang, sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba di atas biaya bunga utang.

Perbedaan *Return On Assets* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi Covid-19 dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19

Pengujian hipotesis pada variabel *return on assets* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil terdapat perbedaan antara saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19. Berikut merupakan perkembangan rata-rata *return on assets* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19 sebagai berikut :



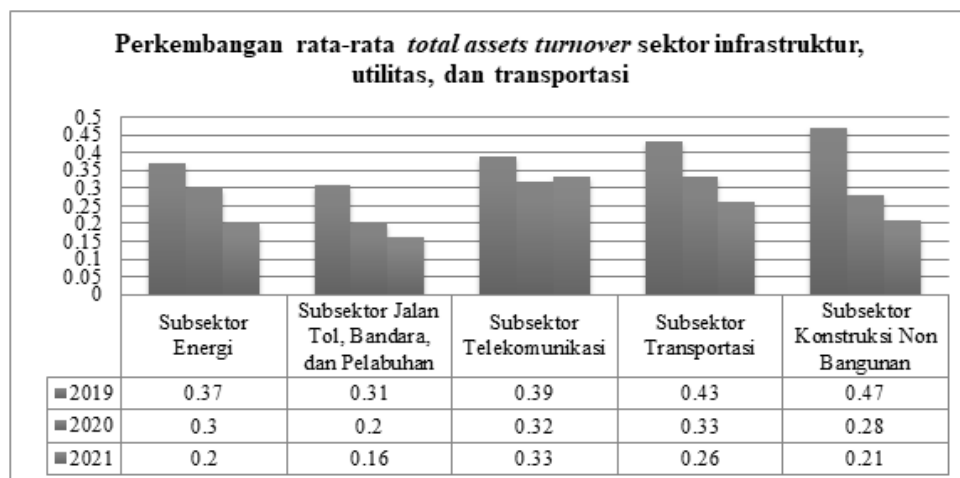
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)

Gambar 5 Perkembangan rata-rata *return on assets* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi

Grafik pada Gambar 5 menunjukkan bahwa kinerja sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berdasarkan pengembalian aset selama pandemi COVID-19 dan pemulihan pasca pandemi COVID-19 adalah Dan ketika pulih setelah pandemi COVID-19 meningkat. Ini karena pelanggaran kebijakan selama pemulihan pasca-covid-19, memungkinkan ekonomi mulai pulih, meninggalkan perusahaan dengan lebih banyak uang. Selain itu, pengelolaan aset lancar perusahaan telah dioptimalkan, menghasilkan pengurangan aset lancar yang berkontribusi baik untuk mengamankan kewajiban lancarnya. Akibatnya, tingkat saat ini meningkat dari masa pandemi covid-19 ke masa pemulihan pandemi pasca-covid-19. Kenaikan nilai rasio lancar pada masa pemulihan pasca COVID-19 menunjukkan bahwa perusahaan di industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi semakin sehat.

Perbedaan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi Covid-19 dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t sampel berpasangan, menunjukkan perbedaan kinerja keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama pandemi COVID-19 dan selama pemulihan pasca COVID-19. Perkembangan rata-rata total perputaran aset di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama masa pandemi covid-19 dan pemulihan pasca-covid-19 adalah sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)

Gambar 6 Perkembangan rata-rata *total assets turnover* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi

Rasio *total assets turnover* menunjukkan adanya perbedaan pada saat pemulihan pasca pandemi covid-19 namun berdasarkan rata-rata dari *total assets turnover* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terjadi penurunan nilai rata-rata total assets turnover saat pemulihan pasca pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan pada saat pemulihan pasca pandemi covid-19 meskipun adanya kelonggaran kebijakan dari pemerintah secara bertahap namun pergerakan ekonomi masih lambat sehingga kemampuan daya beli masyarakat belum kembali seperti semula. Selain itu, perusahaan belum mendapatkan anggaran yang cukup bagus untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dikarenakan anggaran perusahaan dialihkan untuk penanggulangan pandemi covid-19 akibatnya target yang sudah ditetapkan perusahaan terkendala sehingga perputaran aset menjadi tidak lancar yang mengakibatkan rendahnya tingkat penjualan perusahaan yang berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan pada industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pasca COVID-19 Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Tarif saat ini selama pandemi COVID-19 berbeda dari pemulihan setelah pandemi covid-19, menyiratkan dukungan untuk hipotesis H1. Ini karena pelonggaran kebijakan selama pemulihan pasca-covid-19, memungkinkan ekonomi mulai pulih, meninggalkan perusahaan dengan lebih banyak uang. Selain itu, pengelolaan aset lancar perusahaan telah dioptimalkan, menghasilkan pengurangan aset lancar yang berkontribusi baik untuk mengamankan kewajiban lancarnya. Tidak ada perbedaan keseimbangan antara masa pandemi covid-19 dan masa pemulihan pascapandemi covid-19, yang berarti H2 tidak mendukung. Pasalnya, selama masa pemulihan pasca-COVID-19, meski ada pelonggaran kebijakan, anggaran sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tetap fokus untuk merespons pandemi COVID-19 dan tetap tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan dan Tahunan. Dalam *www.idx.co.id*. Diakses 13 November 2021.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dina, A., Zaitul, Z., & Herawati, H. (2021). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan subsektor transportasi tahun 2015-2019)*.
- Esomar. (2021). Analisa Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, Vol. 2.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7, 227–233.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Hak atau kewajiban warga negara. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ichsan, Reza Nurul, S., & Yusuf, Ismail, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *BIRCI Journal*, Vol.4.
- Mowen, M., M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (5th ed.). Salemba Empat.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, dan S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sam Ratulangi*.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan

pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.

Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).

Susanto, M., & Asmara, T. T. P. (2020). Ekonomi versus hak asasi manusia dalam penanganan covid-19: dikotomi atau harmonisasi (The economy versus human rights in handling covid-19: dichotomy or harmonization). *Jurnal HAM*, 11, 301–317.